

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai penerapan pertanian organik di Kelompok Tani Sungkai Permai pasca program diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat penelitian dilakukan, kegiatan pertanian organik di Kelompok Tani Sungkai Permai telah berhenti akibat permasalahan internal kelompok terutama menurunnya partisipasi dan keterlibatan aktif anggota, sehingga meskipun telah dilakukan pengawasan oleh Lembaga Sertifikasi Organik (LSO), usahatani organik tidak dapat dilanjutkan. Namun, penerapan pertanian organik yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sungkai Permai pasca program pada tahun 2024 secara teknis budidaya masih mengacu pada kesesuaian persyaratan organik pada Peraturan Menteri Pertanian No.64/Permentan/OT.140/5/2013, yang terdiri dari: (1) lahan dan penyiapan lahan, (2) benih, (3) sumber air, (4) pengelolaan kesuburan tanah, (5) pengendalian OPT dan pemeliharaan tanaman, serta (6) penanganan pasca panen, penyimpanan dan transportasi. Secara keseluruhan dari keenam poin persyaratan tersebut, dua diantaranya belum sesuai standar yang berlaku yaitu sumber air dan penanganan pasca panen, penyimpanan dan transportasi.
2. Adapun kendala petani tidak menerapkan persyaratan produksi pertanian organik dalam usahatannya, dilihat dari karakteristik inovasi menurut Rogers (2003) terdiri dari: (1) Keuntungan relatif (*relative advantage*) meliputi tingginya biaya investasi awal, harga jual sama dengan produk non organik, serta hasil penjualan sebatas disalurkan ke panti-panti. (2) Keserasian (*compatibility*) meliputi kondisi lahan dikelilingi lahan non-organik sehingga rentan terkontaminasi, serta adanya petani yang tidak memiliki lahan pribadi atau garapan. (3) Kerumitan (*complexity*) meliputi kebiasaan petani yang sebelumnya menerapkan sistem non-organik. (4) Dapat diuji-coba (*triability*) meliputi tingginya resiko kegagalan panen, ketiadaan jaminan pasar, dan tidak semua jenis sayuran cocok untuk dibudidayakan secara organik. (5) Dapat diobservasi (*observability*) meliputi lemahnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar serta adanya ejekan petani non organik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar instansi terkait ikut berperan aktif, khususnya pemerintah daerah dan lembaga yang bergerak di bidang pertanian untuk memperkuat keberlanjutan penerapan pertanian organik di tingkat kelompok tani. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menyediakan pendampingan yang berkelanjutan serta memperkuat kelembagaan kelompok sehingga petani memiliki kapasitas, motivasi, dan dukungan yang memadai dalam mempertahankan praktik pertanian organik. Selain itu, pembentukan lembaga permodalan, seperti koperasi, menjadi kebutuhan penting untuk membantu petani mengatasi tingginya biaya awal dan biaya operasional yang harus ditanggung secara mandiri. Lembaga tersebut diharapkan mampu menjadi sumber pembiayaan alternatif yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan petani.

Di samping itu, penguatan jejaring pemasaran juga perlu diupayakan melalui kerja sama dengan lembaga atau instansi yang dapat menyediakan jaminan pasar bagi produk organik. Ketersediaan pasar yang jelas akan memberikan kepastian usaha bagi petani dan sekaligus meningkatkan minat mereka untuk beralih sepenuhnya ke sistem pertanian organik. Dengan adanya dukungan pasar, pembinaan yang konsisten, serta kelembagaan yang kuat, penerapan pertanian organik di tingkat kelompok tani diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, maupun lingkungan secara lebih optimal.